BAB IV

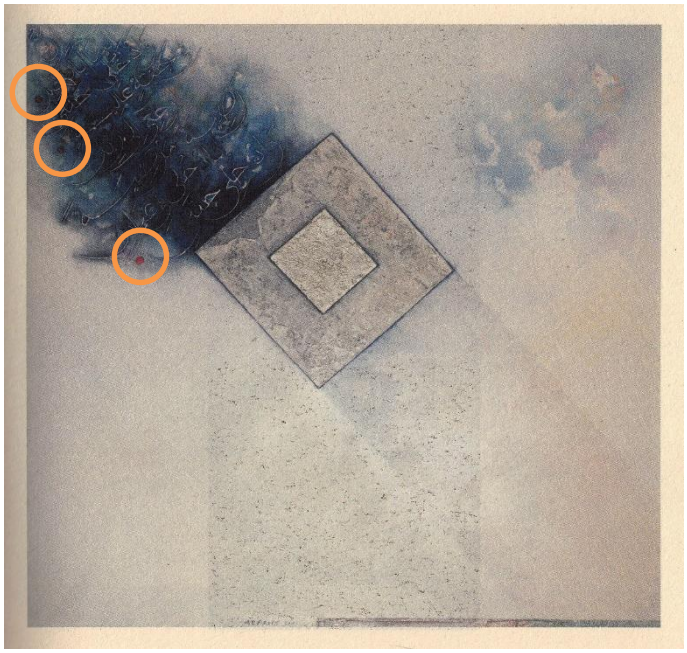
TINJAUAN VISUAL KALIGRAFI KONTEMPORER AD. PIROUS

Dalam bab ini penelitian akan dibagi menjadi 2 tahapan, tahapan mendeskripsikan unsur formal, dan tahapan analisa visual kaligrafi kontemporer A.D Pirous.

4.1 Deskripsi Visual Kaligrafi Kontemporer A.D Pirous

Seni rupa dibangun oleh sejumlah unsur yang membentuk kesatuan yang padu sehingga karyanya dapat dinikmati secara utuh. Unsur-unsur dasar karya seni rupa adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan sebuah karya seni rupa. Unsur-unsur ini diantaranya adalah titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur dan gelap terang.

4.1.1 Titik



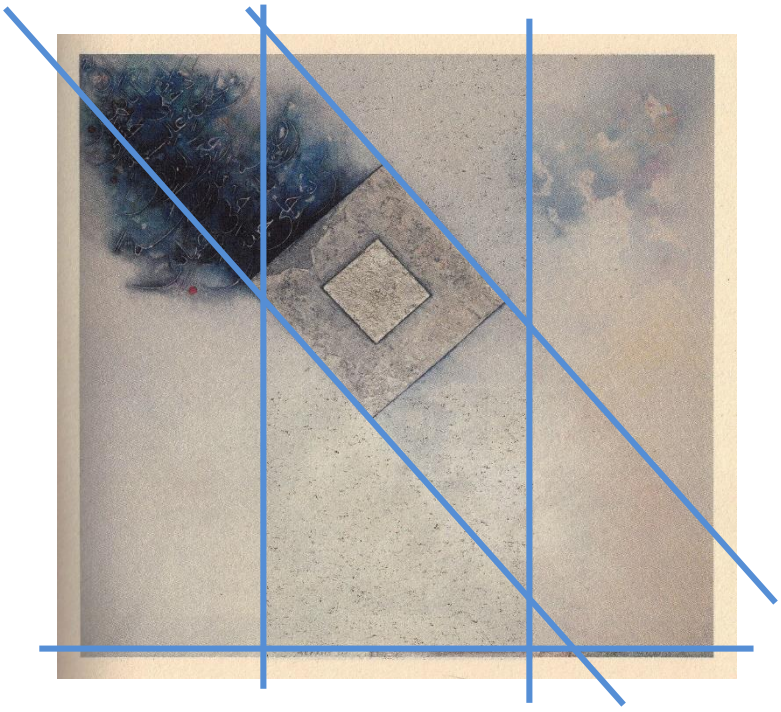
Gambar IV.1: Unsur titik pada karya Masuklah ke dalam SurgaKu (2011)
Sumber: 80 Tahun A.D Pirous “Ja’u Timu” (2012)

Pada dasarnya setiap karya seni memiliki unsur titik, seperti halnya garis yang terdiri dari susunan beberapa titik. Sering kali unsur titik tidak tampak karena telah menjadi sebuah garis. Akan tetapi pada karya ini

akan disebutkan secara implisit titik yang terdapat di dalamnya. Di dalam karya A.D Pirous yang berjudul “Masuklah Ke Dalam Surgaku” ada 3 buah titik berwarna merah yang disusun secara berirama, dengan ukuran yang sama. Pewarnaannya pun disusun secara bergradasi dari warna merah gelap ke merah terang.

Titik ini juga menjadi pembatas penggalan-penggalan ayat Al-Qur’an yang tertulis di karya tersebut. Kaligrafi tersebut terdiri dari 3 penggalan ayat dari 2 surat yang berbeda. Warna merah pada titik tersebut cenderung tertutup oleh dominasi warna biru tua yang menjadi latar belakang kaligrafi tersebut.

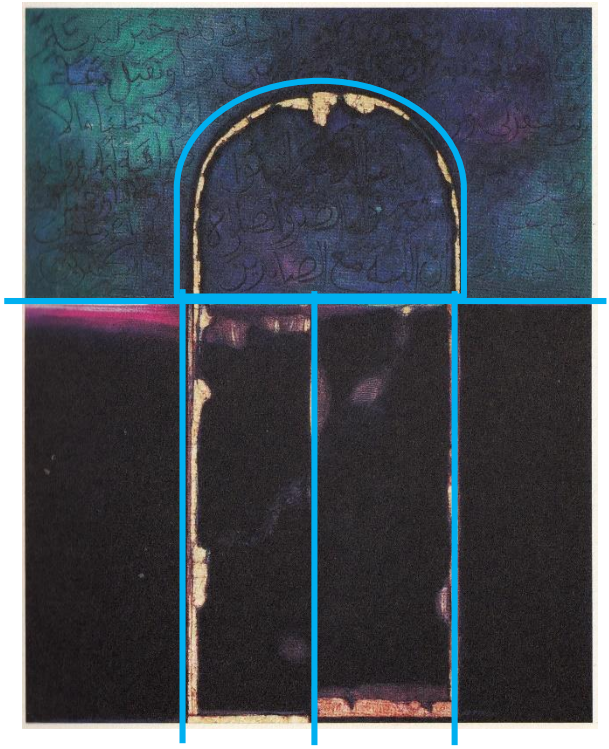
4.1.2 Garis



Gambar IV.2: Unsur garis pada karya Masuklah ke dalam SurgaKu (2011)
Sumber: 80 Tahun A.D Pirous “Ja’u Timu” (2012)

Karya A.D Pirous yang berjudul “Masuklah Ke Dalam Surgaku” memiliki beberapa jenis garis. Terlihat jelas karya ini memili 2 garis lurus vertikal, 2 garis lurus diagonal dan 1 garis lurus horizontal di bagian

bawah karya. Di pertemuan 2 garisnya terdapat perubahan warna lebih gelap sehingga menimbulkan kesan 3 matra (3 dimesi). Garis horizontal yang terletak dibawah karya tidak utuh mencakup seluruh bagian bawah karya. Garisnya hanya setengah dari panjang karya secara keseluruhan. Penempatan garis vertikal memiliki prinsip-prinsip komposisi yaitu keseimbangan (*balance*). Posisinya berada tepat di tengah sebuah karya.



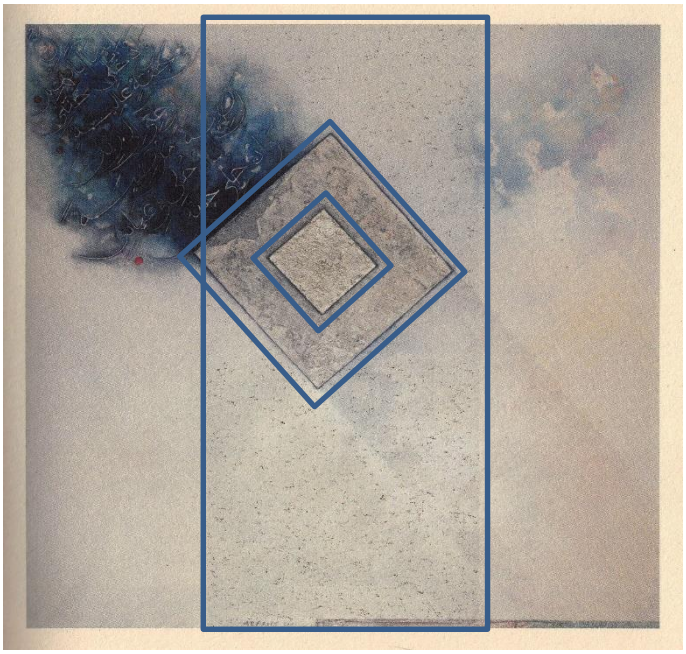
Gambar IV.3: Unsur garis pada karya Berusahalah, Baru Berdoa (2010)
Sumber: 80 Tahun A.D Pirous "Ja'u Timu" (2012)

Pada karya "Berusahalah Baru Berdoa" terdapat beberapa jenis garis. 3 garis lurus vertikal, 1 garis lengkung dan 1 garis lurus horizontal. 3 garis vertikal dan garis lengkung berada tepat di tengah sebuah karya dengan posisi garis lengkung yang berada di atas garis vertikal sehingga membentuk sebuah bidang. Warna garis yang telah membentuk bidang itu memiliki warna emas, kemerahan, sehingga menimbulkan kesan kontras karena latar belakang keseluruhan karya memiliki warna gelap. Garisnya juga memiliki tekstur kasar menyerupai tembikar sehingga memberikan kesan dimensi.

Garis horizontal pada karya ini membelah karya menjadi 2 bagian. Bagian atas yang isinya terdapat tulisan kaligrafi dan garis lengkung yang berwarna keemasan berada di dalamnya. Bagian bawah yang banyak memiliki warna hitam dan 3 garis vertikal yang berwarna kemerahan terdapat di bagian bawah.

Bentuk garis secara keseluruhan terlihat tidak sempurna. Pada bagian tertentu garis terlihat lebih besar dari garis lainnya, dan di bagian lain juga terdapat garis yang terputus.

4.1.3 Bidang



Gambar IV.4: Unsur bidang pada karya Masuklah ke dalam SurgaKu (2011)
Sumber: 80 Tahun A.D Pirous "Ja'u Timu" (2012)

Mengamati dan memperhatikan karya A.D Pirous yang berjudul "Masuklah Ke Dalam Surgaku" memiliki beberapa bidang. Bidang itu sendiri adalah pengembangan garis yang membatasi suatu bentuk

sehingga membentuk bidang yang melingkupi dari beberapa sisi dan bidang juga memiliki sisi panjang dan lebar, serta memiliki ukuran.

Pada karya “Masuklah Ke Dalam Surgaku” terdapat 2 bidang persegi yang posisinya diputar 45 derajat sehingga seperti bentuk belah ketupat dan 1 persegi panjang. 2 bidang persegi dikomposisikan secara bergradasi bentuk, yaitu persegi yang kecil berada di dalam persegi besar. Tidak hanya gradasi bentuk, akan tetapi gradasi juga diaplikasikan ke warna yaitu, persegi yang besar lebih gelap dari persegi kecil. 2 persegi tersebut juga memiliki tekstur untuk menambah kesan dimensi. Persamaan antara 2 persegi tersebut adalah, setiap persegi memiliki garis pembatas atau outline dengan warna yang sama yaitu warna biru.

Bidang yang lainnya adalah bidang persegi panjang yang posisi letaknya berada di tengah sebuah karya. Memiliki warna yang lebih gelap dari latang belakang keseluruhan, serta tekstur yang memberikan kesan dimensi.

Posisi atau letak bidang persegi pada karya “Masuklah Ke Dalam Surgaku” berada di titik diagonal lukisan, yang apabila lukisan tersebut dibelah 2 secara diagonal, maka lukisan ini mempunyai unsur simetris. Bidang persegi tersebut juga cenderung terlihat seperti yang sedang terbang meluncur ke atas dengan meninggalkan bekas cahaya berupa garis dibawah bidang tersebut.



Gambar IV.5: Unsur bidang pada karya Berusahalah, Baru Berdoa (2010)
Sumber: 80 Tahun A.D Pirous "Ja'u Timu" (2012)

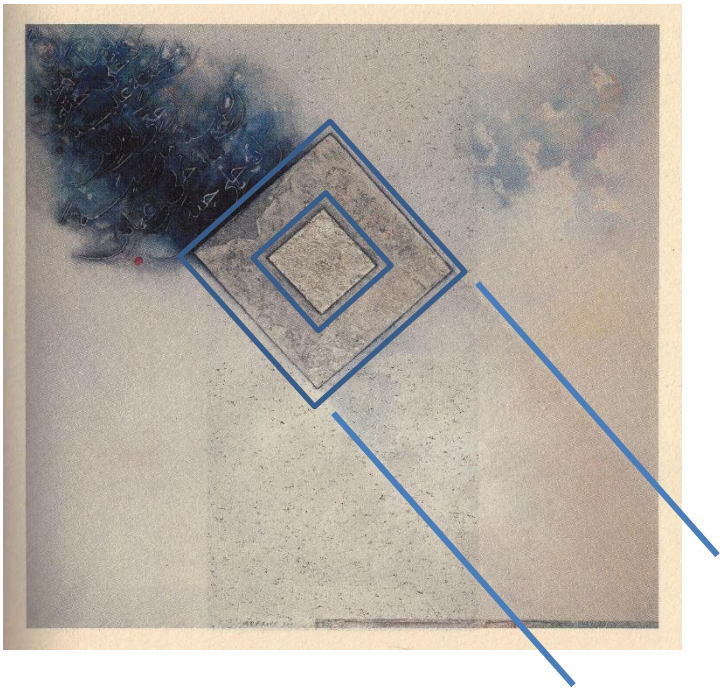
Apabila melihat dan memperhatikan karya "Berusahalah Baru Berdoa", maka banyak ditemukan beberapa bidang di dalamnya. Karya tersebut memiliki 4 buah bidang yang berbentuk persegi panjang, dan 1 bidang berbentuk setengah lingkaran. Bidang persegi panjangnya juga dibagi menjadi 1 persegi panjang yang posisinya horizontal, dan 3 persegi panjang yang posisinya vertikal. Di dalam persegi panjang horizontal terdapat tulisan kaligrafi, dan bidang setengah lingkaran di dalamnya, dengan dominan warna hijau tosca gelap dipadukan dengan warna ungu gelap.

Tiga bidang persegi panjang vertikal yang posisinya berada di bawah persegi panjang horizontal, memiliki warna yang sama yaitu warna hitam sebagai warna dominannya. 2 persegi panjang memiliki ukuran yang sama menghimpit 1 persegi panjang dengan ukuran yang lebih besar dari

keduanya. 3 persegi panjang vertikal tersebut juga memiliki komposisi simetris, sehingga apabila dibelah akan menjadi 2 bagian yang sama besar.

Bidang yang terakhir adalah bidang setengah lingkaran. Setengah lingkaran tersebut dibasi dengan garis dengan warna keemasan, sedangkan warna latar belakang pada setenagh lingkarannya adalah hijau tosca, sehingga menimbulkan kesan kontras antara warna isi dan warna batas garisnya. Terdapat tulisan kaligrafi yang tertulis "*Yaa ayyuhalladziina Aamanuu Ista'iinuu Bisshobri wa Sholaah, Innallaha ma'a Shobiriin*"

4.1.4 Ruang



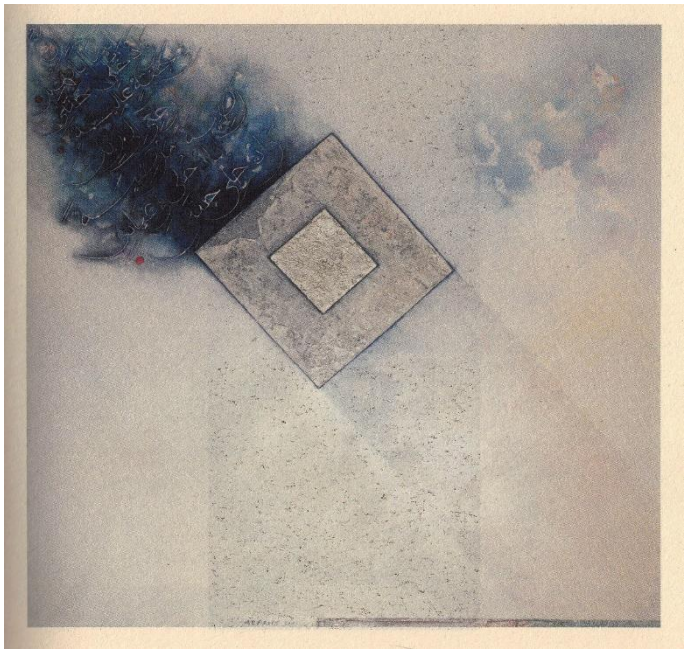
Gambar IV.6: Unsur ruang pada karya Masuklah ke dalam SurgaKu (2011)
Sumber: 80 Tahun A.D Pirous "Ja'u Timu" (2012)

Fungsi ruang pada lukisan adalah untuk memberikan kesan trimatra (3 dimensi), seperti kesan kedalaman, dan jarak. Pada karya "Masuklah Ke Dalam Surgaku" terdapat beberapa titik ruang yang memberikan kesan tertentu di dalamnya. Di bidang persegi terdapat garis pembatas atau

outline berwarna biru tua yang memunculkan kesan bayangan sehingga bidang perseginya seakan-akan terlihat lebih tinggi dari latar belakangnya.

Apabila ditarik garis diagonal yang bersumbu pada bidang persegi yang besar tersebut, maka terlihat sebuah bayangan yang ditandai dengan perbedaan warna sedikit lebih tua dari latar belakangnya.

4.1.5 Warna



Gambar IV.7: Unsur warna pada karya Masuklah ke dalam SurgaKu (2011)
Sumber: 80 Tahun A.D Pirous "Ja'u Timu" (2012)

Warna bisa menjadi komponen utama pada setiap karya lukis. Warna juga dapat memunculkan sebuah kesan pada karya seni. Pada sub bab ini akan dideskripsikan semua warna yang ada dalam karya A.D Pirous yang berjudul "Masuklah Ke Dalam Surgaku" dan "Berusahalah Baru Berdoa". Karya pertama yang akan dibahas adalah "Masuklah Ke Dalam Surgaku". Pada karya ini terdapat beberapa beberapa warna tertier atau warna yang

merupakan hasil pencampuran 2 warna sekunder dan warna monokrom yaitu turunan dari warna tertentu menuju ke arah putih.

Warna yang mendominasi pada latar belakang karya ini yaitu warna abu atau kombinasi antara warna putih dan hitam dengan komposisi warna putih yang lebih banyak dari warna hitam.

Di sebelah kanan atas terdapat aksen warna yang menyerupai awan dengan warna biru muda yang dikombinasikan dengan ungu muda, sehingga menyerupai bercak-bercak warna yang terkena tumpahan air.

Pada bidang berbentuk persegi yang berukuran besar menggunakan warna yang tidak jauh berbeda dengan warna latar belakang, yaitu warnanya lebih gelap dengan menambah tekstur tanah liat sehingga lebih menimbulkan kesan trimatra (3dimesi) disbanding latar belakangnya. Sedangkan bidang persegi yang kecil menggunakan warna yang lebih terang dari warna latar belakang, dengan menambahkan tekstur juga di dalamnya. Sehingga warna bidang persegi besar dan bidang persegi kecil tidak terlihat begitu kontras.

Disebelah kiri atas terdapat warna monokrom dari warna biru tua ke biru muda yang menjadi latar belakang tulisan kaligrafi yang bertuliskan "*Inna Ilayna iyaabahum. Wadkhulii Jannatii. Fii Jannatin 'Aliyah, irji'ii ila Robbiki Raodhiyatan Mardhiyyah. Fadkhulii fii 'Ibadii, wadkhulii Jannatii"*. Warna latar tersebut menimbulkan kesan kontras dengan keseluruhan warna karya ini yang didominasi abu-abu. Selain menimbulkan kesan kontras, warna tersebut memunculkan aksentuasi yaitu unsur yang sangat menonjol atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada di sekitarnya, atau bisa disebut juga "*center of interest*".

Di letak yang sama tepatnya dibawah warna yang menjadi latar belakang tulisan kaligrafi tersebut terdapat 3 buah titik berwarna merah. Warna

merah yang digunakan yaitu warna merah tertier gelap sehingga warnanya hampir menyatu dengan warna biru tertier yang berada di dekatnya.



Gambar IV.8: Unsur warna pada karya Berusahalah, Baru Berdoa (2010)
Sumber: 80 Tahun A.D Pirous "Ja'u Timu" (2012)

Karya selanjutnya yang akan dibahas adalah "Berusahalah, Baru Berdoa". Terlihat jelas warna gelap sangat dominan pada karya ini. Berhubung karya ini memiliki beberapa bagian, maka pembahasan warnanya juga akan dibagi menurut bidang-bidang yang membagi karya ini.

Bidang persegi panjang horizontal memiliki warna tertier yaitu hijau tosca yang dikombinasikan dengan warna ungu. Perwarnaan dilakukan secara acak, tidak dikomposisikan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan lebih bebas. Di bagian kiri atas warna hijau toscanya

lebih terang daripada yang lainnya, sehingga tulisan kaligrafi yang tertulis diatasnya mudah terlihat.

Garis yang membentuk setengah lingkaran yang melewati bidang persegi panjang horizontal memiliki warna kuning keemasan, sehingga kesan yang ditimbulkan sangat kontras dengan warna gelap latar belakangnya.

Di bagian bawah terdapat 3 bidang persegi panjang vertikal yang didominasi warna hitam, dibasi oleh garis yang dominan memiliki warna emas. Di pembatas antara persegi panjang horizontal dan vertikal dan terdapat warna merah tertier, ungu dan hijau tosca. Tetapi warna-warna tersebut tidak muncul diseluruh garis pembatas, hanya muncul di bagian kiri saja, sehingga membuat komposisi yang tidak simetris, walaupun apabila dilihat secara keseluruhan, karya ini memiliki komposisi simetris.

Unsur garis pada karya ini memiliki warna yang bermacam-macam, sehingga membuat kesan yang kurang konsisten dalam pewarnaannya.
Berikut adalah tabel penjelasan secara singkat apa yang telah dijelaskan diatas.

4.1.6 Kaligrafi (Huruf)

Melihat unsur formal pada sebuah karya kaligrafi kontemporer, maka tidak akan bisa terlepas dari unsur kaligrafi itu sendiri. Unsur kaligrafi bisa menjadi unsur terpenting dalam sebuah karya, bisa juga tidak, tergantung bagaimana orang-orang mengapresiasi karya tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Abdul Hadi W.M yaitu “Pesan yang terkandung di dalamnya bisa penting dan tidak penting, tergantung tanggapan masing-masing.” Akan tetapi A.D Pirous mengatakan bahwasanya unsur kaligrafi adalah hal terpenting di dalam setiap karyanya, karena kaligrafi adalah media untuk menyampaikan pesan.

Pada karya A.D Pirous yang berjudul “Masuklah Ke Dalam SurgaKu” jenis kaligrafi yang dipakai tidak mengacu kepada jenis-jenis kaligrafi murni yang ada. Seperti yang pernah dikatakan oleh Sirojuddin A.R bahwasanya “A.D Pirous tidak berangkat dari kaligrafi murni”. Akan tetapi jenis kaligrafi yang dipakai memiliki kecenderungan yang sama dengan kaligrafi murni Fasi atau yang bisa disebut juga dengan tulisan Maghribi. Khat (kaligrafi) Fasi menurut Sirojuddin A.R adalah “khat yang lebih lebar dan kurang padat jika dibandingkan dengan andalusi, dan memiliki tata hias yang dalam, dan menularkan ciri khas tersebut kepada andalusi”. Berikut adalah penggalan dari kaligrafi A.D Pirous yang menampilkan huruf serupa dengan Khat Maghribi yang berada di sebelah kanannya.



ولا حزن يدوم ولا سرور ولا بؤس عليك ولا رخاء
إذا ما كنت ذا قلب قنوع فأنت ومالك الدنيا سواء

Gambar IV.9: Persamaan bentuk kaligrafi A.D Pirous (atas) dan Khat Maghribi (bawah) pada karya Masuklah Ke Dalam Surgaku (2011)
Sumber: 80 Tahun A.D Pirous “Ja’u Timu” (2012)
Sumber: http://studioarabiya.com/blog/wp-content/uploads/2013/11/diwan-shafii.png (29 Juni2014)

Karya A.D Pirous yang berjudul “Masuklah Ke Dalam Surgaku” ini memiliki lukisan kaligrafi yang terdiri dari penggalan-penggalan ayat-ayat Al-Quran. Disebutkan ada 3 ayat dari 2 surat yang berbeda. Pertama

adalah "*Inna Ilaina Iyaabahum*". Ayat ini dikutp dari QS.Al-Ghasyiyah: 25 yang artinya "Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali mereka".

Kedua yaitu "*wadkhulii Jannatii*". Ayat ini adalah potongan dari QS. Al-Fajr: 30 yang artinya "Masulah ke dalam syurgaKu".

Ketiga yaitu "*Fii Jannatin 'Aliyah*". Ayat ini adalah kutipan dari QS.Al-Ghasyiyah: 10 yang artinya "dalam surga yang tinggi".

Sedangkan tulisan berikutnya adalah versi lengkap dari potongan ayat yang ke-2 yaitu "*Irji'ii Ila Robbiki Rodhiyatam Mardhiyyah, Fad khulii fii 'Ibadii wad Khulii Jannatii*". Ayat ini dikutip dari Surat yang sama dengan ayat yang ke-2 yaitu QS.Al-Fajr, tetapi kutipan ini menampilkan ayat 28-30 yang artinya "Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya, Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, Masuklah ke dalam surge-Ku."

Tidak sepenuhnya kaligrafi A.D Pirous mengacu kepada Khat Maghribi tersebut, ada penambahan-penambahan lainnya yang membuat kaligrafi A.D Pirous tidak serupa dengan Khat Maghribi tersebut. Penambahan atau improvisasi bentuk kaligrafi sebenarnya tidak dipermasalahkan, seperti mengutip pernyataan Sirojuddin A.R "tidak hanya selesai pada huruf", karena sampai saat ini kaligrafi masih terus berkembang untuk menghasilkan jenis-jenis kaligrafi lainnya.

Pada karya "Berusahalah, Baru Berdoa!" juga memiliki kecenderungan yang sama dengan Khat Maghribi, akan tetapi pada karya ini kaligrafinya tidak tertata dengan baik apabila dibandingkan dengan kaligrafi pada karya sebelumnya. Goresan kaligrafinya terkesan terburu-buru dalam pembuatannya sehingga terlihat kurang teratur dan sulit untuk dibaca. Berbeda dengan goresan kaligrafi pada karya "Masuklah ke Dalam

SurgaKu" yang jauh lebih tertata, penarikan garis hurufnya konsisten dari huruf satu dan lainnya sehingga mudah untuk dibaca.



Gambar IV.10: Kaligrafi A.D Pirous pada karya Berusahalah Baru Berdoa! (2010)
Sumber: 80 Tahun A.D Pirous "Ja'u Timu" (2012)

"Tidak hanya selesai pada huruf" juga tidak hanya sampai di penambahan-penambahan terhadap anatomi hurufnya saja, akan tetapi "tidak hanya selesain pada huruf" juga berarti adanya penambahan-penambahan unsur visual yang lainnya di dalam karya kaligrafi tersebut, seperti penambahan titik, garis, bidang, bentuk dan lainnya.

Pada karya "Berusahalah, Baru berdoa!" terdapat tulisan penggalan-penggalan beberapa ayat yang terdiri 4 ayat dari 3 surat yang berbeda. Ayat yang pertama yaitu "*Innaladziina Aamanuu wa 'Amilu Sholihati Ulaaika hum Khoirul Bariyyah*". Ayat ini dikutip dari QS.Al-Bayyinah: 7 yang artinya adalah "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk."

Ayat ke-2 yaitu "*Robbij'alni muqimas-sholati wa min zurriyyati, robbna wataqobbal du'a. Robbanagfirli wa li walidayya wa lil mu'miniina yauma yaqumul hisab*". Ayat berikut ini dikutip dari QS.Ibrahim:40-41 yang artinya "Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami perkenankanlah doaku. Ya Tuhan kami berikanlah ampunan kepadaku dan kepada kedua ibu

bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat).”

Ayat ke-3 pada karya ini yaitu “*Rabbanaa walaa tuhammilnaa maa laa thaaqata lanaa bih. Wa’fu ‘annaa waghfir lanaa warhamnaa, anta maulanaa fanshurnaa alal qaumil kaafiriin*.” Ayat ini adalah penggalan dari QS.Al-Baqarah: 286 yang artinya adalah “Wahai Tuhan kami! Janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang kami tidak terdaya memikulnya. Dan ma’afkanlah kesalahan kami, serta ampunkanlah dosa kami, dan berilah rahmat kepada kami. Engkaulah Penolong kami; oleh itu, tolonglah kami untuk mencapai kemenangan terhadap kaum-kaum yang kafir.”

Ayat yang ke-4 adalah ayat terakhir yang tertulis di dalam karya tersebut tepatnya ayat yang berada di dalam garis setengah lingkaran yang berbunyi “*Ya ayyuha al-ladhina amanu ista’inu bishabri washalatih inna Allaha ma’a shabirina*.” Ayat terakhir ini dikutip dari QS.Al-Baqarah: 153 yang artinya adalah “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shlat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

4.2 Analisa Visual Kaligrafi Kontemporer A.D Pirous

Dalam menganalisa sebuah karya kaligrafi, harus diketahui terlebih dahulu metode untuk menentukan apakah karya tersebut termasuk ke dalam jenis kaligrafi kontemporer atau tidak. Untuk mengetahuinya, Sirojuddin A.R menjelaskan sebuah kaligrafi disebut sebagai kaligrafi kontemporer apabila memenuhi syarat sebagaimana berikut: “1. Berdiri sendiri, gayanya sangat dipengaruhi oleh seniman yang membuatnya, tidak menghiraukan kaedah-kaedah penulisan huruf Arab, 2. Mengkombinasikan antara gaya dan imajinasi pelukisnya dengan kaligrafi murni, 3. Memiliki tema disetiap karyanya.”

Dalam tahap analisa karya ini, akan dibahas tentang bagaimana karya A.D Pirous yang berjudul “Masuklah ke dalam SurgaKu” dan “Berusahalah, Baru

berdoa!" disebut sebagai kaligrafi kontemporer. Setelah ditemukan bukti kontemporer dari karya tersebut maka akan dilakukan analisa untuk mendapatkan ciri-ciri yang dapat membuktikan kecenderungan mazahab A.D Pirous dengan mazhab-mazhab yang terlebih dahulu muncul, seperti: Kaligrafi Kontemporer tradisional, Kontemporer Figural, Kontemporer Simbolis, Kontemporer Ekspresionis, dan Kontemporer Abstrak.

Dari 3 syarat kontemporer yang disampaikan oleh Sirojuddin A.R diatas, akan dibagi lagi ke beberapa bagian unsur yang akan dianalisa. Unsur tema yang masih dibagi lagi menjadi beberapa unsur. Unsur tema dibagi menjadi beberapa unsur, seperti: 2 Dimensi atau 3 Dimensi, Teknik pembuatan karyanya, Media yang digunakan, Dilatari unsur selain kaligrafi (peristiwa, membentuk pola dan pesan) dan Menghadirkan gambar nyata (pemandangan dan benda-benda). (Sirojuddin A.R)

4.2.1 Berdiri sendiri

Untuk mengetahui apakah sebuah karya kaligrafi disebut kontemporer apabila kaligrafinya berdiri sendiri. Berdiri sendiri disini menurut Sirojuddin A.R yaitu "gayanya sangat dipengaruhi oleh seniman yang membuatnya, tidak menghiraukan kaedah-kaedah penulisan huruf Arab, seperti tidak menghiraukan bentuk anatomi setiap hurufnya." Karya "Masuklah Ke Dalam SurgaKu" dan "Berdoalah, Baru Berdoa!" cenderung memiliki gaya yang sama dengan kaligrafi "Maghribi" akan tetapi tarikan huruf yang dibuat oleh A.D Pirous tidak lebih dinamis dalam artian apabila pada kaligrafi "maghribi" tarikan hurufnya cenderung terlihat fleksibel sedangkan tarikan kaligrafi A.D Pirous lebih tegas, penarikan huruf "ya" di akhir kata juga dibuat memanjang sehingga cenderung menyerupai tarikan huruf "sin" kaligrafi "maghribi".



Gambar IV.11: Persamaan bentuk kaligrafi A.D Pirous "Masuklah Ke Dalam SurgaKu" (kiri atas), "Berusahalah, Baru Berdoa! (kanan atas) dan Khat Maghribi (bawah)
Sumber: 80 Tahun A.D Pirous "Ja'u Timu" (2012)
Sumber: http://studioarabiya.com/blog/wp-content/uploads/2013/11/diwan-shafii.png (29 Juni 2014)

Berbeda dengan kaligrafi yang tertulis pada karya "Berusahalah, Baru Berdoa!", yang cenderung memiliki bentuk yang tidak tersusun rapi, cenderung tergesa-gesa dalam pembuatan kaligrafinya, sehingga menghasilkan kaligrafi yang sulit untuk dibaca. Tidak hanya dari sisi kaligrafinya yang membuat tidak terbaca, kombinasi warna antara warna kaligrafi dan latar belakangnya yang kurang kontras, sehingga warna kaligrafinya tertutup oleh warna latar belakangnya yang lebih dominan.

4.2.2 Kombinasi gaya

Kombinasi gaya disini adalah perpaduan antara gaya melukis senimannya dengan kaligrafi murni yang dianutnya, seperti yang dikatakan oleh Sirojuddin A.R bahwa kombinasi gaya adalah "mengkombinasikan antara gaya dan imajinasi pelukisnya dengan kaligrafi murni".

A.D Pirous adalah salah satu maestro seni yang disebut sebagai seniman yang mempunyai gaya abstrak dalam karyanya. Walaupun telah disampaikan juga bahwasanya pada masa kolonialisme ia lebih cenderung kepada gaya realism. Abdul Hadi pernah mengatakan dalam Katalog Retrospektif #2 yaitu "modernitas yang dipilih Pirous adalah semangat dan wawasan estetik lukisan abstrak".

Pada karya "Masuklah Ke Dalam SurgaKu" gaya abstrak yang dianut oleh A.D Pirous terlihat dari penampakan sebuah bidang persegi yang berada di tengah karya tersebut. Akan berbeda apabila dia menggambarkan sebuah pintu dan ruangan pada karya tersebut, maka tidak akan lagi disebut abstrak. Karena menurut Jerome Eddy (seperti dikutip Abdul Hadi, 2002) bahwa "tujuan seni abstrak adalah usaha mencapai jenjang lebih tinggi dalam seni murni, ia berbicara dari jiwa ke jiwa, tanpa tergantung pada bentuk-bentuk obyektif dan imitatif". A.D Pirous berusaha untuk menghilangkan segala macam gambar bentuk-bentuk objektif dan imitatif pada karya ini.

Tidak jauh berbeda dengan karya "Berdoalah, Baru Berdoa!" yang sama menggunakan gaya abstrak. pada karya ini penggunaan warna gelap yang dominan menimbulkan kesan yang suram. Warna gelap pada karya ini tidak diartikan sebagai kezaliman, akan tetapi gelap disini adalah sebuah kecerahan karena adanya sebuah garis keemasan, bercak-bercak cahaya yang ada diantara kegelapan tersebut. Karena menurut Abdul Hadi bahwa "warna gelap sekalipun dalam sebuah lukisan akan menjadi cerah apabila mendapat limpahan cahaya, yang biasanya dinyatakan dengan warna atau garis emas."

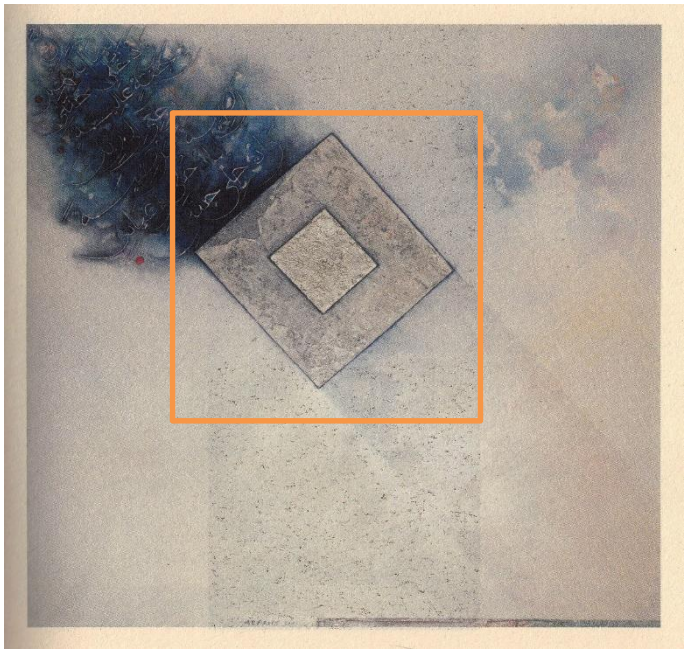
4.2.3 Memiliki Tema

Sebuah karya kaligrafi akan disebut sebagai kaligrafi kontemporer apabila memiliki syarat yang ke-3 ini yaitu memiliki tema. Tema karya lukis kaligrafi menurut Sirojuddin A.R terbagi menjadi beberapa bagian, seperti: 2 Dimensi

atau 3 Dimensi, Teknik pembuatan karyanya, Media yang digunakan, Dilatari unsur selain kaligrafi (peristiwa, membentuk pola dan pesan) dan Menghadirkan gambar nyata (pemandangan dan benda-benda). Berikut penjelasan yang lebih detil tentang unsur tema pada kaligrafi kontemporer.

a. Dimensi

A.D Pirous adalah seniman abstrak yang terkenal menggunakan teknis ektsa dalam berkaryanya, bahkan hampir semua karya yang dibuatnya dibuat dengan menggunakan teknik etsa. Akan tetapi pada karya ini ia menggunakan pasta pualam dan akrilik sehingga membuat permukaan karyanya bertekstur. Sekilas, apabila dilihat dari satu sisi saja maka akan tampak karya "Masuklah Ke Dalam Surgaku" adalah karya 2 dimensi, tetapi apabila dilihat lagi dari sudut pandang yang berbeda maka karya ini adalah karya 3 dimensi. Tiga dimensi pada karya ini terlihat pada gambar bidang persegi yang berada di tengah karya tersebut.



Gambar IV.12: Permukaan yg memiliki 3 dimensi pada karya Masuklah ke dalam SurgaKu (2011)

Sumber: 80 Tahun A.D Pirous "Ja'u Timu" (2012)

Pada karya “Berusahalah, Baru Berdoa!” tidak ada gambar yang memiliki 3 dimensi di dalamnya. Dilihat dari berbagai sudut pandang pun karya tersebut tidak memiliki permukaan yang mempunyai 3 dimensi.



Gambar IV.13: Karya Berusahalah Baru Berdoa (2010) tidak memiliki permukaan 3 dimensi

Sumber: 80 Tahun A.D Pirous “Ja’u Timu” (2012)

b. Teknik pembuatan

Teknik pembuatan memiliki bermacam-macam cara. Apabila pembagian teknisnya berdasarkan jenis kaligrafinya, maka dipersempit lagi menjadi 2 teknik pembuatan kaligrafi. Kaligrafi murni menggunakan kalam dan tinta dalam pembuatannya, kaligrafi kontemporer menggunakan kuas, untuk pewarnaannya menggunakan, akrilik, cat minyak dan lainnya. Karya “Masuklah Ke Dalam Surgaku” dan “Berdoalah, Baru Berdoa” semuanya memiliki teknik pembuatan dan bahan perwarnaan yang sama yaitu lukisan dengan kuas menggunakan bahan akrilik.

c. Media pembuatan

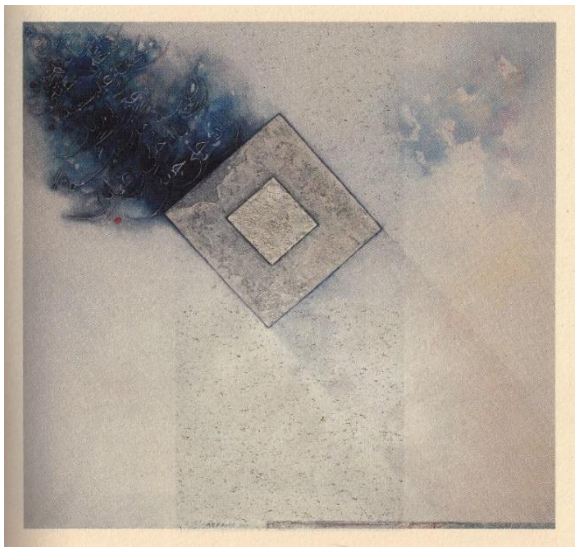
Semua karya yang dibahas pada penelitian ini dibuat dengan menggunakan kuas diatas medium kanvas. Pada karya "Masuklah Ke dalam SurgaKu" teknik pembuatannya menggunakan pasta pualam untuk memunculkan tekstur sehingga kesan 3 dimesi pada karya ini cenderung kuat. Kesan 3 dimesi pada karya ini dimunculkan pada bidang persegi yang yang berada di garis diagonal karya ini.

Sedangkan pada karya "Berusahalah, Baru Berdoa" kesan 3 dimensi cenderung tidak terlihat, walaupun pembuatannya juga menggunakan bahan pasta pualam.

d. Mengahadirkan gambar nyata

A.D Pirous seperti yang telah dijelaskan di unsur berdiri sendiri memiliki gaya lukis abstrak, sehingga pada karya ini A.D Pirous tidak menggambarkan sebuah gambar nyata. Ia hanya menggambarkan sebuah bidang persegi pada karya "Masuklah Ke Dalam Surgaku" dan garis yang bebntuk sebuah pintu gerbang berwarna emas pada karya "Berusahalah, Baru Berdoa!".

Untuk mengetahui kategori kaligrafi A.D Pirous, akan dibuat sebuah tabel yang memperlihatkan dan menjelaskan tentang kecenderungan ciri visual kaligrafi A.D Pirous dengan ciri visual kaligrafi kontemporer lainnya. Tabel ini bertujuan untuk mencari persamaan ciri visual dengan kaligrafi kontemporer lainnya dan hasilnya akan menentukan dimanakah makam kaligrafi kontemporer A.D Pirous berada.

Masuklah Ke Dalam Surgaku	
	
No	Kecenderungan Visual
1	Kombinasi gaya seniman dengan kaligrafi murni pada karya ini cenderung sangat kuat, itu diperlihatkan oleh gaya A.D Pirous sebagai seniman abstrak, dan kaligrafi yang dipakai dalam kaligrafi ini juga memiliki kecenderungan yang sama dengan kaligrafi "Maghribi".
2	Media yang digunakan dalam pembuatan lukisan ini adalah kuas diatas kanvas dengan pewarnaan menggunakan akrilik dan pasta pualam untuk menghasilkan permukaan yang bertekstur, sehingga memberikan kesan 3 dimensi.
3	Kaligrafi pada karya ini cenderung terlihat sangat jelas, memungkinkan bagi seseorang untuk membacanya tanpa ada kesulitan.

Tabel IV.1: Kecenderungan atau ciri visual kaligrafi kontemporer "Masuklah Ke Dalam Surgaku"

Berdoalah, Baru Berdoa!	
	
No	Kecenderungan Visual
1	Kaligrafinya berdiri sendiri dan tidak mengikuti kaidah-kaidah penulisan huruf Arab. Pembuatan kaligrafinya cenderung tidak terbaca karena warna kaligrafi dan latar belakangnya tidak ada perbedaan.
2	Kombinasi gaya seniman dengan kaligrafi murni pada karya ini cenderung sangat kuat, itu diperlihatkan oleh gaya A.D Pirous sebagai seniman abstrak, dan kaligrafi yang dipakai dalam kaligrafi ini juga memiliki kecenderungan yang sama dengan kaligrafi "Maghribi".
3	Media yang digunakan dalam pembuatan lukisan ini adalah kuas diatas kanvas dengan pewarnaan menggunakan akrilik dan pasta pualam untuk menghasilkan permukaan yang bertekstur, sehingga memberikan

	kesan 3 dimensi. Kesan 3 dimensi pada karya ini tidak sekuat 3 dimensi pada karya “Masuklah Ke Dalam Surgaku”. Pada karya ini tekstur hanya diaplikasikan pada garis berwarna emas yang cenderung tidak terlihat.

Tabel IV.2: Kecenderungan atau ciri visual kaligrafi kontemporer “Berusahalah, Baru Berdoa”